

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak adalah makhluk ciptaan Allah yang di anugraahkan kepada orang tuanya, yang harus di kasih sayang dan dipenuhi segala hak dan kebutuhannya. Menurut Maria Montessori yang merupakan seorang dokter yang percaya terhadap Pendidikan anak mulai sejak lahir. Masa yang sangat formatif merupakan masa yang paling penting terhadap fisik dan mental anak yang terjadi sejak awal tahun kelahiran anak. Semenjak usia dini, anak perlu diperkenalkan pada suara-suara, di ajak berbicara, bermain supaya anak dapat berkembang menjadi anak pada umum nya. Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus diberikan kepada anak mulai dari usia dini. Melalui Pendidikan, akan membentuk generasi bangsa menjadi manusia-manusia cerdas dan berbudi pekerti yang luhur. Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan awal yang memiliki peranan penting terhadap aspek perkembangan anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya.

Pada hakikatnya, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian yang bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengarahkan, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Penyelenggaran Pendidikan di Taman Kanak-kanak

disesuaikan dengan tahapan-tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak. Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan pertama kali yang diberikan kepada anak dalam rangka membentuk mereka menjadi manusia sempurna dan paripurna di masa yang akan datang. Menurut Eliza dalam (Nengsi & Eliza, 2019) Pendidikan anak usia dini merupakan Pendidikan yang sangat penting untuk anak dikehidupan selanjutnya. Pembinaan dalam Pendidikan anak usia dini dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tugas perkembangan selanjutnya. (Sumarsih, Nurmalina, & Astuti, 2018). Menurut Maemunah Hasan (2009: 16), pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggara Pendidikan yang memiliki arah sebagai berikut. (1) Pertumbuhan dan perkembangan fisik (Koordinasi motorik halus dan kasar). (2) Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual). (3) Sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama, Bahasa dan komunikasi).

Pendidikan anak usia dini di Taman Kanak-kanak difokuskan untuk mengembangkan aspek-aspek potensi anak. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yaitu aspek perkembangan moral. Menurut Wuryandari (2010:18) dalam Pendidikan anak usia dini salah satu aspek yang harus dikembangkan dan sangat penting untuk diperhatikan adalah moral anak didik karena dengan diberikannya penanaman moral sejak usia dini, diharapkan pada perkembangan selanjutnya anak sudah mampu membedakan baik dan buruk, benar dan salah, sehingga anak dapat mengerti dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permendikbud 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral untuk tingkat pencapaian perkembangan anak kelompok usia 5-6 tahun mereka sudah mampu mengenal agama yang dianut, membiasakan diri untuk melakukan ibadah sehari-hari, memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya), mampu membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal ritual dan hari-hari besar keagamaan, serta menghormati agama orang lain.

Dalam proses pertumbuhan maupun perkembangan anak ada beberapa faktor yang memengaruhinya. Anak akan memproses setiap peristiwa dari sudut pandangnya sendiri sehingga situasi tertentu akan berbeda pengaruhnya, tergantung anaknya. Termasuk dalam mengembangkan perilaku moral. Melatih perilaku moral anak harus dilakukan sedini mungkin. Jika anak diberi kesempatan, ia akan punya konsep diri yang positif. Moral juga berarti mengajarkan tanggung jawab pada anak dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik yang positif yang akan terbawa sampai ia dewasa nantinya. Dengan adanya perilaku moral anak yang baik, maka seorang anak akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan dan juga akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia berada (Kusnilawati 2018 :29)

Pada saat ini, sering kita jumpai moral anak yang masih belum berkembang sesuai tahapan usia anak. Seperti anak yang tidak mengucapkan permisi ketika lewat di depan gurunya, memukul teman disaat bermain, belum memiliki rasa simpati

untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, berbicara kurang sopan kepada guru, berbicara kotor dan lain-lain.

Oleh karena itu, guru harus mengetahui berbagai pendekatan dan metode-metode pembelajaran yang tepat yang bertujuan untuk pembentukan nilai-nilai moral anak didik sedini mungkin. Metode yang dapat digunakan untuk menanamkan moral, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita ialah menjadi suatu metode yang bisa mengembangkan beberapa unsur perkembangan pada anak, seperti halnya dengan perkembangan emosional, sosial, fisik/motorik, moral agama, Bahasa dan kognitif. Hal inilah yang ingin diterapkan PAUD IT Jabal Nur di Kabupaten Aceh Besar dalam menanamkan moral kepada anak didiknya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat melaksanakan PPL pada tanggal 29 September 2022 sampai 6 Januari 2024 di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar, terlihat bahwasanya perkembangan moral kesopanan anak masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat anak belum mampu bersikap sopan, seperti anak yang belum terbiasa mengucapkan kata maaf, tolong dan terimakasih, anak masih berkata kasar, bahkan melakukan kekerasan fisik ketika di dalam kelas. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah peneliti melihat anak belum bisa bersikap hormat kepada sesama teman dan guru. Dari hasil observasi tersebut peneliti tergerak untuk mengembangkan kegiatan bercerita atau mendongeng untuk melihat sejauh mana efektivitas perkembangan moral kesopanan pada anak kelompok B.

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena bercerita merupakan alat Pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak setiap hari. Selain itu, bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

kegiatan bercerita atau mendongeng merupakan warisan budaya yang sudah lama kita kenal, bahkan dijadikan sebagai kebiasaan atau tradisi bagi para orang tua yang menidurkan anak-anaknya. Melalui bercerita, banyak hal tentang hidup dan kehidupan yang dapat kita informasikan kepada anak-anak. Begitu juga pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama dapat kita tanamkan kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut.

Nabi Muhammad SAW merupakan tokoh teladan bagi umat Islam, yang memiliki sifat mulia dan agung, yang patut kita teladani. Begitu banyak kisah keseharian Rasulullah SAW yang dapat dijadikan teladan untuk dijadikan contoh sikap dalam kehidupan kita. Maka alangkah baiknya jika kisah-kisah penuh teladan ini dikenalkan kepada anak-anak sejak dini, sehingga kedepan anak-anak akan tumbuh menjadi generasi yang hebat dan berkarakter islami.

Melalui metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw di harapkan dapat memberikan perubahan sikap kesopanan dan akhlak budi pekerti yang baik pada anak, sehingga anak dapat mencontohi perilaku Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Bercerita Kisah Nabi Muhammad Saw Terhadap Perkembangan Moral Kesopanan Kelompok B Di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1.2.1 Anak belum mampu bersikap sopan

1.2.2 Kurangnya rasa hormat anak terhadap sesama teman dan guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada efektifitas metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw terhadap perkembangan moral kesopanan kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1.4.1 Apakah metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw efektif terhadap perkembangan moral kesopanan anak kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1.5.1 Untuk mengetahui Efektivitas metode bercerita terhadap perkembangan moral kesopanan pada kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan panduan untuk membuat kebijakan dalam peningkatan kualitas sekolah. Bagi guru, hasil

1.6.2 penelitian ini bisa dijadikan sebuah metode pembelajaran, dan dijadikan untuk mendorong para guru untuk berfikir kreatif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dikelas.

1.6.3 Bagi anak, hasil penelitian ini dapat berguna dalam membentuk kepribadian, sikap-sikap dan moral, dan menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

1.6.4 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembuatan proposal skripsi bila judul skripsinya berkaitan dengan perkembangan Moral kesopanan Anak.

1.7 Hipotesis Tindakan/ Masalah

H₀ :Tidak terdapat efektivitas yang signifikan dalam penggunaan metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw terhadap perkembangan moral anak kelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar.

H_a : Terdapat efektivitas yang signifikan dalam pnggunaan metode bercerita kisah Nabi Muhammad Saw terhadap perkembangan moral anakkelompok B di PAUD IT Jabal Nur Aceh Besar.